



## OPTIMALISASI PENGELOLAAN KELAS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN ENJOYFULL LEARNING BERBASIS LITERASI DI SMA BERBASIS PONDOK PESANTREN

### *Optimization Of Class Management Through The Joyfull Learning Model Based On Literature In Sma Based On Pondok Pesantren*

Ayyu Subhi Farahiba\*, Emy Rizta Kusuma

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Trunojoyo Madura

Jl. Raya Telang, PO BOX 02 Kecamatan Kamal, Bangkalan Jawa Timur 69162 Indonesia

\*Alamat korespondensi: [ayyu.farahiba@trunojoyo.ac.id](mailto:ayyu.farahiba@trunojoyo.ac.id)

(Tanggal Submission: 6 Februari 2022, Tanggal Accepted : 30 Maret 2022)



#### Kata Kunci :

*pengelolaan kelas, Joyfull Learning, literasi*

#### Abstrak :

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dilaksanakan selama pandemi COVID menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kemunduran akademik (learning loss). Untuk mengatasi masalah kemunduran akademik tersebut, guru perlu melakukan optimalisasi pembelajaran melalui penerapan pembelajaran joyful learning. Pembelajaran yang menyenangkan adalah strategi mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa, mengurangi kesalahpahaman, dan menumbuhkan rasa memiliki di dalam kelas. Hal ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang dunia di sekitar mereka. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk: (1) mengadakan workshop bagi guru untuk membantu mereka memahami model pembelajaran yang menyenangkan (RPP); dan (2) menyelesaikan program pembelajaran peer-to-peer berbasis RPP. Dalam hal pengabdian, prosedurnya dilakukan dalam tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (persiapan). Selama proses penelitian, dilakukan survei pendahuluan untuk mengetahui kondisi terkini tentang perkembangan profesi guru di daerah tersebut. Pelatihan digunakan untuk melaksanakan tugas-tugas yang dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah yaitu dengan menggunakan teknik presentasi, dan diikuti dengan forum diskusi dan latihan sebagai bagian dari lokakarya penyusunan perangkat pembelajaran. Perangkat Pembelajaran Workshop Penyusunan Perangkat Pembelajaran Workshop Penyusun. Evaluasi sistematis suatu proyek dilakukan untuk menilai setiap tahap proyek dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari setiap tahap proyek. SMA ITMA (Islam Terpadu Misykat Al-Anwar) akan mengadakan acara pengabdian pada tanggal 23 November 2021, dengan tujuan agar mahasiswa RPP dapat menikmati pembelajarannya. Akan ada sekitar 25 guru dan satu administrator sekolah yang berpartisipasi.. Dengan demikian, hasil dari kegiatan ini adalah RPP enjoyfull learning yang telah disusun oleh para guru sebagai bentuk luaran dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahapan untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam penyusunan RPP enjoyfull learning . RPP enjoyfull learning yang telah disusun, selanjutnya

diaktualisasikan dalam kegiatan belajar di SMA ITMA. Kegiatan aktualisasi tersebut bertujuan untuk mengetahui efektivitas workshop yang telah dilakukan dan untuk memaksimalkan hasil pengembangan RPP yang telah disusun oleh para guru.

**Key word :**

*classroom management, Enjoy full Learning, literacy*

**Abstract :**

Distance Learning (PJJ) which was carried out during the COVID pandemic was one of the factors causing academic decline (learning loss). To overcome the problem of academic decline, teachers need to optimize learning through the application of joyful learning. Joyful learning is a learning strategy that seeks to generate interest, full involvement, and the creation of meaning, understanding of values that make students happy. This activity aims to: (1) carry out workshops for teachers to prepare a Learning Planning Plan (RPP) for joyful learning, and (2) produce learning tools in the form of lesson plans that apply the joyful learning model. Service activities are carried out in three stages of activity, namely preparation, implementation, and evaluation. Preparation is carried out by conducting a preliminary survey to see conditions in the field regarding the development of the teaching profession. The implementation is carried out by training (workshops), using the lecture method, namely presentation techniques, followed by question-answer discussions and exercises as a form of workshop activities for the preparation of learning tools. Evaluation of activities is carried out for each stage by collecting and concluding data from each stage of activity. The service activities carried out were in the form of assistance in the preparation of RPP joyful learning by 25 teachers of ITMA (Islam Terpadu Misykat Al-Anwar) SMA and one principal on November 23, 2021. Thus, the result of this activity is the RPP's joyful learning that has been prepared by the teachers as an outcome of the service activities that have been carried out. This service activity is carried out in several stages to obtain maximum results in the preparation of RPP joyful learning. RPP joyful learning that has been prepared, then actualized in learning activities at SMA ITMA. The actualization activity aims to determine the effectiveness of the workshops that have been carried out and to maximize the results of developing lesson plans that have been prepared by the teachers.

Panduan sitasi / *citation guidance* (APPA 7<sup>th</sup> edition) :

Farahiba, A. S., & Kusuma, E. R. (2022). Optimalisasi Pengelolaan Kelas Melalui Model Pembelajaran Enjoyfull Learning Berbasis Literasi di SMA Berbasis Pondok Pesantren. *Jurnal Abdi Insani*, 9(1), 140-149. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i1.494>

## PENDAHULUAN

Sebagai hasil dari konferensi COVID-19, ada rasa tenang secara umum di banyak bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Dengan tidak adanya sumber daya yang cukup untuk mendukung upaya siswa belajar mandiri di rumah tanpa bantuan guru, proses belajar mengakibatkan peningkatan jumlah gangguan yang cukup signifikan. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya kemerosotan akademik adalah penerapan program Jarak Jauh (PJJ) pada konferensi COVID (learning loss). Dikenal dengan istilah learning loss, yaitu suatu kondisi dimana kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa hilang atau berkurang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemajuan dalam proses pembelajaran, yang terkadang disebut dengan kegagalan belajar (Mahdum, 2021). Menurut Michelle Kaffenberger, meski program tatap muka sudah selesai, risiko kehilangan pembelajaran akan tetap ada. Menurutnya, harus ada semacam kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan belajar sesegera mungkin. Setelah program tatap muka selesai, sekolah dan fakultas harus menyusun berbagai strategi untuk mengurangi waktu siswa kehilangan kemampuan untuk belajar.

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efisien, salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan strategi yang dikenal dengan pembelajaran yang

menyenangkan (pembelajaran yang menyenangkan). Suatu strategi dan seperangkat prinsip untuk belajar mengajar yang menyenangkan dan efektif adalah bagian dari kategori pembelajaran yang luas yang mencakup pendekatan tematik, kontekstual, konstruktivistik, aktif, dan psikologis dalam pembelajaran (Pembelajaran dengan Menyenangkan). Karena pemahaman mereka tentang makna serta konsekuensi dari belajar, siswa didik akan gembira dan gembira selama studi mereka. Seperti dikemukakan Mulyasa, "pembelajaran menyenangkan akan selalu dikaitkan dengan rasa ingin tahu apa yang peserta didik lakukan, apakah itu materi pelajaran atau metode pengajaran." Jika pembelajaran dapat dilakukan dalam lingkungan yang menyenangkan dan menarik, maka peserta program akan lebih aktif dan kreatif selama program berlangsung Mulyasa, (2006). Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Juliati & Rafiqah, (2017), yang menemukan bahwa penerapan metode Enjoyfull Learning efektif dalam meningkatkan jumlah siswa yang ingin belajar, dibandingkan ketika metode tersebut tidak diterapkan. .

Pendidikan seyogyanya berpotensi menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, bermakna, dan menghibur. Sejalan dengan tanggung jawab guru, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 40, seorang pendidik harus menyediakan lingkungan belajar yang merangsang, menarik, kreatif, dan dialogis... Pendidik memiliki komitmen profesional untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus mengidentifikasi dan mengenali nama berbagai organisasi, profesi, dan pegawai organisasi sesuai dengan amanah yang telah diberikan kepada mereka. Seorang pendidik memiliki komitmen profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan sekaligus mengidentifikasi dan mengenali nama berbagai organisasi, profesi, dan pegawai organisasi sesuai dengan amanah yang telah diberikan kepadanya (Departemen Agama RI, 2006). Dengan menggunakan pendekatan ini, seorang guru memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar mereka merasa bersemangat dan percaya diri dengan kemampuannya sebagai guru.

Optimalisasi pembelajaran perlu terus dilakukan. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah mengoptimalkan pengelolaan kelas melalui pembelajaran yang menyenangkan. Metode pembelajaran yang menyenangkan adalah sistem pembelajaran yang berusaha membangkitkan minat, adanya keterlibatan penuh dan makna, pemahaman, nilai yang membahagiakan dari siswa. Joyful learning sebagai sebuah strategi pembelajaran yang berusaha untuk membangkitkan minat, adanya keterlibatan penuh, dan terciptanya makna, pemahaman nilai yang membahagiakan pada diri peserta didik. Pemahaman nilai yang membahagiakan pada diri peserta didik karena pembelajaran yang di dalamnya tidak ada lagi tekanan, baik tekanan fisik maupun psikis sehingga tercipta suasana kelas yang menyenangkan dan tidak monoton Laksmi & Dewi, (2009). Sementara Wahono menggambarkan strategi pembelajaran yang menyenangkan menjadikan proses pembelajaran yang mengasyikkan dan bermakna. Mengasyikkan berarti pembelajaran yang dapat dinikmati oleh peserta didik tanpa adanya tekanan, sedangkan berarti pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran dapat bermanfaat dalam kehidupan Wahono, (2012). Menyenangkan mengalami kesejahteraan, kesuksesan atau kesuksesan. Sedangkan joy menurut kamus bahasa Inggris Oxford digambarkan sebagai emosi atau perasaan senang. Pembelajaran yang menyenangkan adalah semacam proses belajar atau pengalaman yang bisa dilakukan agar pelajar merasa senang dalam skenario atau proses pembelajaran (Wei et al., 2011; Shaikshik & Parisamvad, 2014).

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SMA ITMA (Islam Terpadu Misykat Al-Anwar), Pondok Pesantren Al-Aqobah Jombang. Sebelum dilaksakan kegiatan pengabdian, tim melakukan sosialisasi terlebih dahulu. Sosialisasi pengabdian adalah sangat penting untuk mengetahui lebih jelas tentang mitra dan memberikan gambaran IPteks yang akan ditransfer kepada mitra. Dalam sosialisasi ini tim sosialisasi mengenai permasalahan yang harus diselesaikan dalam program pengabdian. Sosialisasi awal ini menjadi dasar pelaksanaan tim pengabdian dalam kegiatan selanjutnya Ady, (2019); Bakung *et al.*, (2017); Husamah *et al.*, (2018); Nurjanah & Yasir, (2019); Nurwidodo *et al.*, (2017); Nurwidodo *et al.*, (2018); Sim *et al.*, (2018); Suhendar *et al.*, (2019); Wardhani, (2010); Widowati & Utaminingsih, A Wahjuningsih, (2018); Wijayanti *et al.*, (2019). Berdasarkan koordinasi dengan kompetensi mitra, pelaksanaan pengabdian diarahkan pada peningkatan guru dalam pengelolaan kelas. Pengoptimalan pengelolaan kelas yang dilaksanakan melalui kegiatan lokakarya penyusunan perangkat pembelajaran (RPP) dengan metode pembelajaran yang menyenangkan.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk: (1) melaksanakan kegiatan *workshop* bagi para guru untuk menyusun Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP) *enjoyfull learning*, dan (2) menghasilkan perangkat pembelajaran berupa RPP *enjoyful learning*. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil kegiatan pendampingan pembuatan perangkat pembelajaran.

## METODE KEGIATAN

Langkah awal dalam proyek pengabdian ini adalah melakukan observasi di sekolah guna melakukan analisis awal terhadap data. Analisis pertama dilakukan agar lebih memahami hakikat lingkungan belajar di sekolah. Berdasarkan hasil observasi putaran pertama, program belajar di sekolah sebagian besar bersifat konvensional. Model pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran saintifik digunakan dalam pengembangan RPP yang mendapat perhatian luas. Karena kenyataan bahwa metodologi tersebut sangat sulit untuk diterapkan di ruang kelas selama pandemi, beberapa guru telah menyatakan keprihatinannya tentang perkembangan ini.

### Sosialisasi Awal

Setelah itu akan ada sosialisasi materi program Joyful Learning yang akan berlangsung minimal seminggu sekali. Tujuan dari sesi sosialisasi ini adalah untuk memberikan gambaran tentang periode pembelajaran berikutnya. Selain itu, sosialisasi di awal tahun dilakukan dalam rangka memahami motivasi dan sikap guru dalam rangka meningkatkan kualitas lingkungan belajar.

### Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam dua tahapan, yaitu *workshop* dan pendampingan. Kegiatan *workshop* bertujuan untuk memberikan pemahaman pada para guru tentang deskripsi empiris pembelajaran *enjoyfull learning*, contoh penerapan pembelajaran *enjoyfull learning*, serta mekanisme pembelajaran *enjoyfull learning* di kelas. Setelah mendapatkan pemahaman dari *workshop* yang telah dilakukan, selanjutnya guru diajak untuk menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran *enjoyfull learning* dalam kegiatan pendampingan. Berikut paparan lebih lanjut terkait kegiatan pengabdian yang telah dilakukan.

#### 1. Kegiatan *Workshop*

Kegiatan *workshop* dilaksanakan dengan (1) penyampaian pengantar pentingnya merancang pembelajaran dengan baik; (2) paparan materi; (3) praktik *ice breaking*, (4) *workshop* menyusun RPP *enjoyfull learning*; dan (5) umpan balik. Kegiatan *workshop* diisi dengan memaparkan materi yang disajikan oleh tiga orang pemateri yang telah hadir. Materi yang disajikan antara lain: (1) pembelajaran bermakna, (2) strategi menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, dan (3) pembelajaran *enjoyfull learning*.

Adapun Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah adalah ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan penugasan. Metode ceramah dilakukan Ketika penyampaian materi dari narasumber. Metode tanya jawab dilakukan untuk memberikan kesempatan para peserta untuk menanyakan hal-hal yang masih belum dipahami tentang perangkat pembelajaran yang disusun. Metode demonstrasi dilakukan dengan memperagakan cara mengembangkan pembelajaran dalam perangkat atau struktur susunan RPP *enjoyfull learning* sesuai dengan tujuan pembelajaran.

#### 2. Kegiatan Pendampingan

Selanjutnya, kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan pendampingan. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan dosen melakukan mentoring terhadap guru-guru terkait RPP *enjoyfull learning* yang telah dikembangkan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode penugasan diberikan pada peserta untuk menulis rancangan perangkat pembelajaran berdasarkan. Guru-guru diberi waktu 1 minggu untuk dilanjutkan pembuatan perangkat pembelajaran berupa RPP tematik berdasarkan draft yang sudah diperbaiki.

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah guru SMA ITMA (Islam Terpadu Misykat Al-Anwar), Pondok Pesantren Al-Aqobah Jombang dari berbagai mata pelajaran. Seluruh guru menyusun RPP *enjoyfull learning* yang kemudian akan dikoreksi oleh dosen. Setelah kegiatan pendampingan selesai, guru

mengumpulkan RPP *enjoyfull learning* yang telah disusun untuk diberi saran dan masukan. Akhir dari kegiatan ini adalah respons dari peserta kegiatan. Respons peserta dilihat dari lembar angket umpan balik dibagikan. Melalui angket tersebut, keefektifan dan ketercapaian kegiatan pengabdian dapat dilihat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan optimalisasi pengelolaan kelas melalui model *enjoyfull learning* ini dilakukan melalui kegiatan berikut.

### 1. **Workshop Penyusunan Perangkat Pembelajaran *Enjoyfull Learning***

Rencananya workshop akan dilaksanakan pada tanggal 23 November 2021, dan akan diikuti oleh guru-guru SMA ITMA (Islam Terpadu Misykat Al-Anwar) dengan sekitar 25 guru dan satu administrator sekolah. Acara akan diawali dengan proses sosialisasi program pengabdian. Setelah itu akan disajikan materi tentang (1) pembelajaran bermakna, (2) strategi menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, dan (3) menikmati pembelajaran pembelajaran, serta (4) latihan ice breaking, (5) lokakarya tentang RPP menikmati pembelajaran, dan (6) diskusi tentang masa depan pendidikan..



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Tim Pengabdian

Guru diarahkan untuk membuat dan mengembangkan satu perangkat pembelajaran (RPP) *enjoyfull learning* yang nantinya akan diimplementasikan di sekolah tersebut. RPP *enjoyfull learning* yang dikembangkan guru harus memuat kegiatan seperti apersepsi, *ice breaking*, dan kegiatan literasi. Kegiatan apersepsi dapat dilakukan melalui pemberian *ice breaking*, *scene setting*, dan motivasi. Pertama, *ice breaking* dilakukan dengan memberikan permainan atau memberikan tebak gambar kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan semangat dan konsentrasi siswa. Kedua, *scene setting*. *Scene setting* bertujuan memberikan pengalaman atau pengantar sebelum belajar yang berhubungan dengan materi. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan, seperti bercerita, visualisasi, simulasi, pantomime, dan mendatangkan tokoh. Ketiga, motivasi. Motivasi merupakan pengantar sebelum belajar yang tidak berhubungan dengan materi. Pemberian motivasi dapat dilakukan melalui kegiatan menceritakan kisah inspiratif yang mampu memotivasi siswa.

Pada RPP *enjoyfull learning* juga menekankan pada kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*Student Center Learning*). Guru dapat merancang kegiatan belajar yang mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah (*problem solving*) dan menemukan sendiri dengan menggunakan metode *discovery learning*. Selain itu, guru dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada sebagai bahan literasi sehingga siswa mampu memiliki kecakapan literasi sesuai dengan yang diharapkan. RPP *enjoyfull learning* juga menekankan pada kegiatan umpan balik (*feedback*). Kegiatan *feedback* dilakukan dengan mengajak siswa untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan cara bertanya materi apa

yang telah dipelajari, bertanya tentang apa saja yang belum dipahami, bertanya tentang apa yang telah dipahami, dan bercerita tentang manfaat materi dalam kehidupan sehari-hari.

Diyakini bahwa penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan akan menghasilkan peningkatan moral dan semangat siswa di kelas. Dengan menyelesaikan kursus ini, siswa akan lebih diperlengkapi untuk menerapkan bakat dan minat yang mereka peroleh ke berbagai topik yang saat ini sedang diajarkan dan dibahas di sekolah dan di masyarakat. Docents dapat belajar tentang lingkungan mereka, apakah itu lingkungan fisik atau lingkungan sosial di mana mereka bekerja (mengajar dan belajar kontekstual). Sebagai hasil dari belajar bahasa, siswa akan memiliki rasa kesadaran diri (kepercayaan diri) yang lebih besar, yang pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengatasi stres dan kecemasan, yang pada akhirnya memotivasi mereka untuk terlibat dalam pembelajaran aktif selama studi mereka. .

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran yang menyenangkan jauh lebih tinggi daripada partisipasi dalam pendidikan espositorian. Demikian pula partisipasi guru dalam pembelajaran yang menyenangkan memenuhi atau melampaui kriteria yang dianggap sangat tinggi Triastuti, (2014). Dalam konteks strategi pembelajaran yang menyenangkan, dimungkinkan untuk belajar sambil bermain, yang berpotensi menghasilkan pengalaman belajar yang lebih aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa.

## **2. Pendampingan Program Penyusunan Perangkat Pembelajaran**

Proses pembelajaran RPP yang menyenangkan diinterupsi oleh guru-guru yang menerima pendampingan intensif dari waktu sesi. Dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, pendampingan juga digunakan sebagai bentuk kerjasama antara siswa dan guru. Saat ini para guru akan melaksanakan RPP sesuai dengan rencana pengembangan yang telah disusun, serta bekerjasama dengan tim pengabdian pada proses implementasi RPP. Metode berani menyelesaikan tugas digunakan untuk memenuhi kebutuhan klien. Kompetisi pendampingan akan berlangsung selama satu bulan, dari 23 Oktober hingga 30 Oktober 2021, yang akan diadakan di Jakarta, Indonesia. Sebagai hasil dari pekerjaan guru, dia akan mendapatkan semacam hadiah atau uang penghargaan dari dosen.

Merupakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan informatif yang dibimbing oleh guru dan dianalisis oleh siswa dalam Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP). Materi IPA Sistem Reproduksi pada Manusia, yang disusun guru untuk mata pelajaran Materi IPA Sistem Reproduksi pada Manusia, sudah mengimplementasikan garis besar elemen-elemen dalam penyusunan RPP seperti yang telah disampaikan di kegiatan workshop. Pada saat upacara pembukaan, guru telah berusaha untuk menanamkan rasa takut di hati para peserta dengan membagikan yel-yel sesegera mungkin setelah upacara berakhir. Rasa percaya diri siswa dalam belajar dibantu dengan penggunaan yel-yel pemberian (berteriak). Soal acara hari ini, sang guru sudah memprediksikan bahwa media video yang berhubungan dengan sel akan ditayangkan. Akibatnya, penggunaan media video akan berdampak lebih besar pada perhatian dan konsentrasi siswa, memungkinkan mereka untuk belajar lebih efektif. Materi yang sekarang sedang dipelajari adalah pembelahan sel, untuk memberi nama dirinya. Untuk melengkapi semua ini, Guru menggunakan metode pelatihan anti-siswa di samping teknik lainnya. Hal ini merupakan hasil dari kegiatan guru, termasuk mendorong siswa untuk membentuk kelompok dan membantu mereka dalam meningkatkan rasa memiliki dan bekerja sama.

Guru sangat memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini tampak pada kegiatan apersepsi yang dirancang. RPP yang disusun guru untuk mata pelajaran IPS materi Interaksi Antar negara Asia dan Negara Lainnya telah mengimplementasikan garis besar elemen-elemen RPP *enjoyfull learning*. Pada kegiatan apersepsi, guru memberikan yel-yel terlebih dahulu. Pemberian yel-yel ini berguna untuk memotivasi siswa di kelas. Pada kegiatan inti, guru juga akan menayangkan media video dan salindia tentang materi Benua di Dunia. Tidak hanya itu, guru telah merancang elemen *to do it* dalam metode pembelajaran *enjoyfull learning*. Hal itu ditunjukkan melalui kegiatan kelompok yang kemudian perwakilan setiap kelompok berkeliling untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka. Pelibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran seperti ini memberikan dampak yang baik bagi proses pembelajaran.

Hal serupa juga ditunjukkan oleh RPP yang disusun guru untuk mata pelajaran IPA materi Pembelahan Sel. RPP yang disusun telah mengimplementasikan garis besar elemen-elemen RPP *enjoyfull learning*. Hal tersebut tampak pada kegiatan apersepsi, guru memberikan semangat pada siswa dengan

membuat jargon “Siapakah kita”. Sebelum masuk ke materi, guru juga memberikan pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk mengaitkan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti, guru memberikan pertanyaan dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk melaksanakan kegiatan diskusi. Setelah diskusi, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka. Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru memberikan umpan balik kepada siswa berkaitan dengan materi yang telah didiskusikan sebelumnya. Pemberian umpan balik ini bertujuan memotivasi peserta didik, pemberitahuan atau informasi, penguatan, dan motivasi.

Tujuan dari proyek ini adalah agar guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan yang akan diterapkan di kelas. Dalam hal RPP, penting untuk dilaksanakan oleh guru dengan memastikan bahwa apa yang dikatakan dalam silabus sesuai dengan situasi saat ini di sekolah Setiana, (2018); Susanti & Hamdani, (2017); Syarifuddin, (2018). Faktor-faktor yang dipertimbangkan antara lain: kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, kemampuan emosi, kemampuan gaya belajar, kemampuan kebutuhan khusus, kemampuan kecepatan, kemampuan latar belakang budaya, norma Suaidi, (2013). Tidak hanya itu, program RPP enjoyfull learning juga mengharuskan instruktur program fokus pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa, serta pengembangan lingkungan teknologi lingkungan belajar. Pembelajaran RPP yang menyenangkan akan ditingkatkan sebagai hasil dari ini, dan itu akan konsisten dengan budaya sekolah.

Efektivitas pembelajaran dapat ditentukan oleh metode yang digunakan guru dalam merencanakan dan melaksanakan program Hermawanti *et al.*, (2015). Untuk memastikan bahwa mereka terus memberikan bimbingan dan menjunjung tinggi komitmen mereka, para guru bekerja tanpa lelah untuk mencapai tujuan ini. Selain itu pendampingan dilakukan sebagai bentuk kerjasama antara tim pelaksana pengabdian dan para guru dalam proses pengembangan RPP. Mereka yang memiliki tingkat komitmen tinggi adalah mereka yang menunjukkan keuletan, keuletan dalam menghadapi kesulitan, dan loyalitas kepada atasannya, serta yang mengalami dorongan semangat saat bekerja. Ciri-ciri guru yang memiliki tingkat komitmen yang tinggi adalah mereka yang menunjukkan keuletan, keuletan dalam menghadapi kesulitan, dan loyalitas kepada atasannya Jannah, (2014). Seorang dosen harus gigih dan berkomitmen untuk meningkatkan kompetensi guru di sekolah mitra untuk mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan fakta dan kondisi sekolah, dosen harus gigih dan berkomitmen untuk meningkatkan kompetensi guru (Zuriah *et al.*, 2016).

Secara umum, sesi berlangsung dengan kecepatan tinggi. Namun, untuk memastikan efektivitas dan efisiensi proyek, perlu dilakukan analisis terhadap tanggapan guru yang diterima melalui angket di bagian bawah halaman. Berikut adalah daftar nama dan posisi peserta workshop.

Tabel 1. Umpan Balik Peserta *Workshop*

No.	Aspek	Presentase
1.	Kesesuaian tema workshop dengan kebutuhan peningkatan profesionalisme guru	85%
2.	Ketercapaian tujuan <i>workshop</i>	80%
3.	Kesesuaian pelaksanaan <i>workshop</i> dengan jadwal	85%
4.	Suasana pelatihan yang menyenangkan	80%
5.	Kebaruan dan kemutakhiran materi	80%
6.	Penguasaan materi narasumber	80%
7.	Kemampuan penyampaian materi narasumber	80%
8.	Ketersediaan fasilitas pelatihan berupa kit pelatihan	75%
9.	Ketersediaan sarana pendukung selama pelatihan	80%
10.	Kesediaan peserta untuk menindaklanuti pelatihan dengan kegiatan mandiri	75%

Berdasarkan data pada tabel di atas, peserta juga sama antusiasnya dengan workshop yang diadakan. Menurut para peserta, jika tema lokakarya diselaraskan dengan kebutuhan mereka akan peningkatan profesionalisme dan optimisme guru, maka tujuan lokakarya dapat tercapai. Menurut peserta, sesi berjalan dengan baik, selesai tepat waktu, dan menyenangkan. Penting agar materi yang digunakan dalam lokakarya terkini dan mutakhir, serta mampu dibongkar oleh narasumber atau pemateri yang berpengalaman, sehingga dapat dipahami oleh peserta. Berbagai fasilitas bengkel, seperti ruang pertemuan dan fasilitas pendukung, terpelihara dengan baik, sehingga bengkel dapat berjalan dengan

lancar dan efisien. Adanya pelatihan sesi kedua ini tidak diterima dengan baik oleh para peserta. Berbeda dengan aspek-aspek lainnya, yang kurang mendapat perhatian adalah panitia relawan yang berdedikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Pascaworkshop.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan hasil pengabdian workshop yang berlangsung di SMA ITMA (Islam Terpadu Misykat Al-Anwar), Pondok Pesantren Al-Aqobah Jombang, maka dapat disimpulkan bahwa workshop berlangsung selama dua hari, dan mencakup keduanya. lokakarya dan sesi pendampingan. Ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan penugasan adalah beberapa metode yang akan digunakan dalam pengabdian kampanye tahun ini. Workshop pertama dilaksanakan pada 23 November 2021, dan dihadiri oleh guru-guru SMA ITMA (Islam Terpadu Misykat Al-Anwar) dan sekitar 25 guru lainnya serta satu administrator sekolah. Acara akan diawali dengan proses sosialisasi program pengabdian. Sesi kemudian akan dilanjutkan dengan pembagian materi tentang (1) pembelajaran bermakna, (2) strategi menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, dan (3) menikmati pembelajaran pembelajaran secara penuh, serta (4) latihan ice breaking, (5) lokakarya tentang RPP menikmati pembelajaran, dan (6) diskusi tentang masa depan pendidikan.

Oleh karena itu, program pendampingan akan berjalan selama satu bulan, dari tanggal 23 Oktober sampai dengan 30 Oktober 2021, dan akan selesai pada tanggal 30 Oktober 2021. Hasil dari RPP pembelajaran yang menyenangkan yang didiskusikan dengan guru antara lain mengidentifikasi dan mengimplementasikan berbagai aspek pembelajaran yang menyenangkan, seperti menciptakan yel-yel dan mendorong siswa untuk terlibat dalam proyek jangka panjang sebagai hasil dari realisasi tujuan. Berdasarkan masukan dari peserta workshop telah ditentukan tema workshop yang sesuai, workshop berjalan lancar, tepat waktu, dan menghibur, materi yang digunakan kekinian dan up to date, serta daya dukung workshop baik berupa ruang pertemuan atau fasilitas pendukung, dilengkapi dengan sangat baik. Isu yang paling sedikit mendapat perhatian adalah kegagalan komite yang dipimpin siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menengah PascaWorkshop.

Saran diberikan untuk:

1. Kepala Sekolah dan Ketu Yayasan SMA ITMA (Islam Terpadu Misykat Al-Anwar), Pondok Pesantren Al-Aqobah Jombang, untuk melakukan tindak lanjut kegiatan yang telah dilaksanakan dan dapat melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan.
2. Pengabdian selanjutnya dapat melakukan kegiatan serupa di masa akan datang dengan berfokus pada implementasi Enjoyful Learning dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah terlibat dan turut menyukseskan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terimakasih kami tujukan kepada: (1) Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, yang telah memberi persetujuan kepada prodi untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pondok Pesantren Al-Aqobah Jombang, (2) seluruh dosen Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Trunojoyo Madura, yang telah bekerja sama membantuk kesuksesan acara, (3) Kepala Sekolah, Ketua Yayasan, dan seluruh guru mata pelajaran di SMA ITMA (Islam Terpadu Misykat Al-Anwar), Pondok Pesantren Al-Aqobah Jombang, yang telah memberikan kesempatan pada kami untuk berbagi ilmu dan wawasan dan memberikan fasilitas kepada kami untuk melaksanakan kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [Ady, S. U. (2019). *Mengubah paradigma saving society menjadi investment society (peran serta wanitadalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui investasi di Bursa Efek Indonesia): [Laporan akhir pengabdian pada masyarakat]*. Surabaya (ID).
- Bakung, N., Bisowarno, Novianti, & Martina. (2017). *Pemberdayaan ibu-ibu PKK dalam pemanfaatan jamu tradisional untuk mengatasi fatigue & myalgia di Ngering, Desa Bakung, Jogonalan, Klaten*.
- Departemen, A. R. (2006). *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. DIRJEN PENDIS.



- Hermawanti, A. S., Rasyid, H., Al, & Mujtahidin, M. (2015). Efektivitas pembelajaran tematik ditinjau dari kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di kelas V SD Muhammadiyah 8 Kecamatan Tulangan tahun 2015. *Widyagogik*, 3(1), 79–89.
- Husamah, H., Hudha, A. M., & Pantiwati, Y. (2018). Pendampingan guru SMPN 8 Kota Malang dalam mengembangkan perilaku etis siswa berbasis model pembelajaran OIDDE. *International Journal OfCommunity Service Learning*, 2(2), 41–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ijcsl.v2i2.14185>
- Jannah, W. (2014). Komitmen Guru dalam Melaksanakan Tugas di Sekolah Menengah Atas (SMSA) Kecamatan Rokan IV Koto. *Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 789–796.
- Juliati, N., & Rafiqah. (2017). Efektivitas Penerapan Metode Enjoyfull Learning Dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelasx Sma Negeri 1 Bolo Kab. Bima. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(1). <http://journal.uin-alauddin.ac.id/indeks.php/PendidikanFisika>
- Laksmi, M., & Dewi. (2009). *Strategi Pembelajaran. Dirjen PAIS*.
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Remaja Rosda Karya*.
- Nurjanah, N., & Yasir, Y. (2019). Komunikasi pariwisata dalam pengembangan pemberdayaan masyarakatdesa wisata di Kecamatan Bantan. *In Prosiding Seminar Penelitian Dan Pengabdian*, (pp. 359–370). <http://repository.unri.ac.id/handle/123456789/9636>
- Nurwidodo, N., Rahardjanto, A., Husamah, H., & Mas'odi, M. (2017). Pendampingan pembuatan aneka olahan rumput laut sebagai upaya penguatan ekonomi masyarakat Kepulauan Sapeken Sumenep. *Senaspro*, 2, 700–714.
- Nurwidodo, N., Rahardjanto, A., Husamah, H., & Mas'odi, M. (2018). Pendampingan masyarakat dalam budidaya rumput laut di Kepulauan Sapeken Kabupaten Sumenep Jawa Timur. *International Journal of Community Service Learning*, 2(3), 157–166. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ijcsl.v2i3.14770>
- Setiana, D. S. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menyusun RPP Dengan Pendekatan Saintifik Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional MIPA 2018*, (120–131).
- Shaikshik, & Parisamvad. (2014). *Creating A Joyful Learning Environment At Primary Level*. 4(1).
- Sim, M., Nelayan, K., & Madong, D. (2018). Pendampingan dalam operasionalisasi sistem informasi manajemen (SIM) kelompok nelayan Desa Madong. *Journal of Maritime Empowerment*, 1(1), 6–10.
- Suaidi, S. (2013). *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Implementasi Kurikulum 2013)*. Suaidinmath'S Blog. Retrieved October 30, 2019,.
- Suhendar, S., Ramdhan, B., & Sudarma, A. (2019). Program penerapan teknologi tepat guna implementasi ASTER (Alat silase terkompartemen) untuk peternak domba di Wilayah Kadudampit Kabupaten Sukabumi. *Sarwahita*, 15(1), 32–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/sarwahita.151.04>
- Susanti, N. E., & Hamdani, A. F. (2017). Pelatihan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 di SDN Kedok 01 Turen Kabupaten Malang. *In Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2017 PELATIHAN*, (pp. 307–313).
- Syarifuddin, K. (2018). *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Sleman (ID) : Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=xYVJDwAAQBAJ&pg=PA89&dq=pengertian+rpp&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwip2o3M5ojlAhVFVHOKHUfIDggQ6AEILzAB#v=onepage&q=pengertianrpp&f=false>
- Triastuti, R. (2014). Keefektifan Model Circ Berbasis Joyfull Learning Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP. *Unnes Journal of Mathematics Education*.
- Wahono, S. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Indeks Permata Puri Media.
- Widowati, A. I., & Utaminingsih, A Wahjuningsih, S. B. (2018). Juicer sebagai upaya peningkatan kualitas produk jamu gendong. *In Prosiding Seminar Pengabdian Kepada Masyarakat (SENADIMAS)*, (pp. 398–402).
- Wijayanti, D., Kurniawan, V. R. B., & Susanto, D. (2019). Perancangan kemasan ramah lingkungan berbahan corugated dan penerapan sistem pemasaran daring pada produk jamu tradisional

Kiringan. *Abdimas Dewantara*, 2(1), 45–52.  
Zuriah, N., Sunaryo, H., & Yusuf, N. (2016). lbM guru dalam pengembangan bahan ajar kreatif inovatif berbasis potensi lokal. *Dedikasi*, 13(1), 40.]